

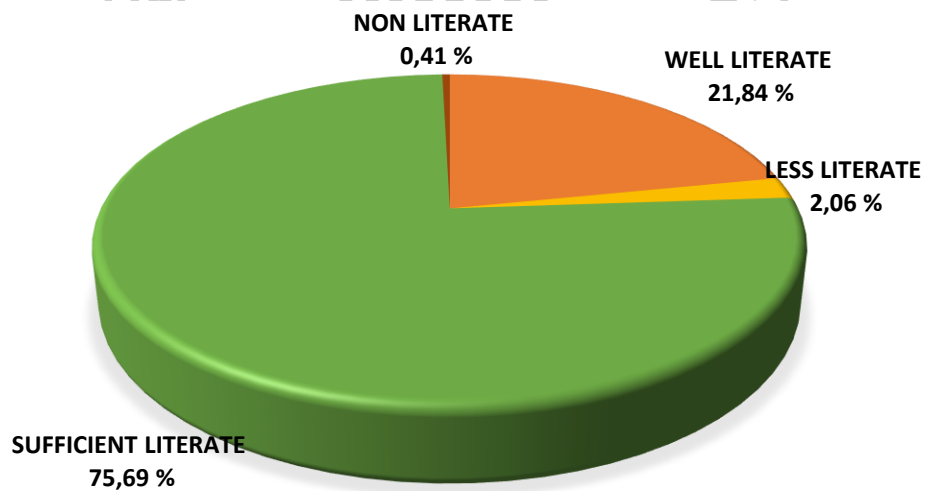
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan menurut Chen, H., & Volpe, (1998). Lusardi & Mitchell (2013) mengungkapkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan mengenai perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, hutang dan pensiun.

Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013 yang dilakukan di 20 propinsi dengan 8.000 responden penduduk Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan membagi tingkat literasi penduduk Indonesia menjadi empat kategori, yakni:



Sumber: OJK, 2013

Gambar 1.1
Indeks Literasi Keuangan Penduduk Indonesia

Tabel diatas menunjukkan indeks penduduk Indonesia dengan kategori *well literate* masih lebih kecil dibandingkan dengan indeks penduduk Indonesia dengan kategori *sufficient literate* yang berarti penduduk Indonesia dominan memiliki keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan namun tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan secara maksimal. Rendahnya tingkat literasi keuangan mencerminkan pemanfaatan produk keuangan yang juga rendah. Tingkat literasi keuangan menurut Ansong & Gyensare (2012) dipengaruhi oleh pendidikan ibu, jurusan, pengalaman kerja dan usia.

Mahasiswa merupakan bagian dari rumah tangga dalam masyarakat Indonesia yang dianggap memiliki kecerdasan keuangan dan kemampuan yang lebih dibandingkan masyarakat awam. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru tanpa adanya pengawasan langsung dari orang tua. Mahasiswa dituntut mampu secara mandiri untuk mengatur keuangan pribadi dengan baik dan juga bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Permasalahan – permasalahan yang sering timbul pada mahasiswa adalah sebagian mahasiswa masih bergantung pada orang tua, dan gaya hidup yang berbeda di setiap wilayah sehingga menimbulkan kesenjangan cara pengelolaan keuangan. Penelitian ini dilakukan di wilayah Madura dan Surabaya, dimana perbedaan ketersediaan dan kemampuan mengolah informasi sangat berbeda sehingga tingkat literasi keuangan masyarakat pada kedua wilayah tersebut berbeda. Perbedaan jumlah mahasiswa di Madura dan Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perbandingan Madura dan Surabaya

Kabupaten/Kota	Jumlah Perguruan Tinggi		Jumlah Mahasiswa		Jumlah Tenaga Edukatif	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Kabupaten						
Bangkalan	1	3	15.143	2.874	403	151
Sampang	1	3	336	493	30	53
Pamekasan	-	4	-	6.938	-	382
Sumenep	-	4	-	6.382	-	180
Jumlah	2	14	15.479	10.305	433	766
Kota						
Surabaya	6	72	114.958	157.888	4.577	6.380

Sumber: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

Menurut Aningsih & Soejoto (2018) status sosial ekonomi secara umum adalah penggolongan status keluarga dalam lapisan masyarakat yang berhubungan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan melalui usaha untuk mencapai kesejahteraan. Ketersediaan fasilitas dan akses informasi oleh keluarga mampu meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Romadoni (2017) menemukan bahwa tingkat literasi siswa SMK juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua.

Proses pendidikan anak yang utama adalah lingkungan keluarga. Melalui pendidikan keluarga dengan metodologi yang sederhana, orang tua mengajarkan bagaimana bertindak dengan nilai-nilai, keyakinan, dan pengetahuan dalam segala bidang termasuk yang berhubungan dengan keuangan. Jorgensen (2007) mengungkapkan “*students who were financially influenced by their parents had higher financial knowledge, attitude, and behavior scores*”. Syuliswati (2020) menjelaskan pendidikan pengelolaan keuangan sebagai proses dimana anak belajar untuk memfungsikan diri dalam pasar sebagai pengelola uang atau konsumen oleh orang tua mereka. Berdasarkan Widayati (2012) ada beberapa hal positif seperti

membelajarkan, menabung, maupun menginvestasikan uang dengan benar setelah memberikan pendidikan pengelolaan keuangan yang baik.

Berdasarkan Thahirah (2019) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi seseorang adalah faktor demografi. M. Rita & Kusumawati (2011) menyebutkan bahwa jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendapatan, jabatan, pekerjaan adalah bagian dari faktor demografi. Chen, H., & Volpe, (1998) menemukan bahwa mahasiswa laki-laki lebih berpengetahuan dibandingkan dengan mahasiswa perempuan, dan jurusan bisnis lebih berpengetahuan dibandingkan dengan jurusan non-bisnis

Semakin bertambah umur dengan pengalaman bekerja yang meningkat, maka semakin banyak informasi keuangan yang dimiliki untuk pengelolaan keuangan. Penelitian Yusnita & Abdi (2018) menemukan adanya pengaruh usia terhadap *financial literacy* seseorang. Penelitian Oppenheimer Funds/Girl Inc., (1997) dalam Chen, H., & Volpe, (1998) menyebutkan “*In another study of 522 adult women, 56% are found not very knowledgeable about investing.*”

Penelitian M. R. Rita & Pesudo (2014) memaparkan bahwa jenis kelamin tidak secara signifikan berpengaruh pada tingkat literasi keuangan seseorang, baik pria maupun wanita diindikasikan sudah familiar dengan bentuk maupun produk keuangan, namun pada penelitian Margaretha & Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki, sehingga jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi seseorang.

Berdasarkan kajian diatas, terlihat ada perbedaan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Melalui

konsep tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh status sosial ekonomi orang tua, pendidikan keuangan dalam keluarga dan karakteristik demografi terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa?
2. Apakah pendidikan keuangan dalam keluarga berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa?
3. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa?
4. Apakah usia berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya maka dapat ditentukan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan keuangan dalam keluarga terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
3. Untuk menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

4. Untuk menganalisis pengaruh usia terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dibahas sebelumnya, berikut manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya tingkat literasi keuangan pribadi agar mampu mengelola keuangan dengan lebih baik dan memanfaatkan secara maksimal produk keuangan yang ada.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat bermanfaat untuk memahami hal-hal yang mengenai literasi keuangan beserta faktor yang mempengaruhi sehingga dapat memanfaatkan ilmu yang didapat di perguruan tinggi.
3. Bagi penelitian selanjutnya, agar lebih mendalami dan meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian pembelajaran yang sesuai untuk mahasiswa atau masyarakat yang masih awam akan pengelolaan keuangan.
4. Bagi perguruan tinggi, untuk menambah pustaka dan sebagai perbandingan penelitian mahasiswa dengan penelitian terdahulu.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi dalam beberapa bab dan pembahasan yang saling berkaitan. Adapun sistematika disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan penelitian terdahulu, faktor-faktor yang mempengaruhi variabel, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini akan diuraikan tentang tanggapan responden berdasarkan karakteristik pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, jenis kelamin dan usia. Bab ini menjelaskan hasil analisis masing-masing variabel dan menjelaskan hasil analisis hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan, hasil penelitian, saran dan keterbatasan dalam penelitian.